

SEMINAR ANTI *BULLYING* SEBAGAI STRATEGI PREVENTIF DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN RAMAH ANAK DI SDN 1 TEGALYOSO

Wisnu Cahyo Nugroho^{1*}, Khofifah Nur Khasanah², Inka Kristiana³, Ayuk Dian Utami⁴, Salsabila Nazala Ar Rosyiqi⁵, Ahmad Khoirul Anam Assafii⁶, Hasanatul Jannah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

* E-mail: wisnucahyonugroho1@gmail.com ¹, nurkhofifah864@gmail.com ², inkakristiana18@gmail.com ³, dianutamiayuk@gmail.com ⁴, nazalasalsa13@gmail.com ⁵, ka288809@gmail.com ⁶, hasanatul.jannah@staff.uinsaid.ac.id ⁷

ABSTRAK

Bullying atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan perundungan menjadi fenomena yang masih cukup sering dijumpai di lingkungan sekolah. Permasalahan ini tentu saja berdampak pada perkembangan psikologis, sosial, serta prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menambah wawasan dan kesadaran mengenai pencegahan *bullying* guna membuat lingkungan belajar yang aman dan ramah anak di SD Negeri 1 Tegalyoso. Pelaksanaan kegiatan ini menerapkan pendekatan edukatif-partisipatif yang terdiri atas tiga tahapan, meliputi persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk menilai hasil kegiatan. Seminar dilaksanakan secara interaktif dengan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta permainan edukatif (*ice breaking*). Mengacu dari hasil kegiatan, terlihat parahuman siswa mengalami peningkatan terkait pengertian, bentuk, dampak, dan cara mencegah *bullying*. Semangat peserta dapat dilihat dari keterlibatan aktif mereka melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, siswa mulai menyadari pentingnya saling menghormati, menolak tindakan *bullying*, serta berani menyampaikan laporan terkait kejadian *bullying* kepada guru maupun orang tua. Kegiatan ini juga mendapat respons positif dari pihak sekolah sebagai upaya untuk memperkuat budaya sekolah yang aman dan ramah anak. Dengan demikian, seminar anti-*bullying* ini diharapkan menjadi strategi preventif yang berhasil untuk menaikkan kesadaran siswa dan siswi dalam mencegah *bullying* di sekolah.

Kata kunci: *anti-bullying, strategi preventif, lingkungan belajar, ramah anak.*

ABSTRACT

Bullying remains a common problem in elementary school settings and impacts students' psychological and social development, as well as their academic performance. This community service activity aims to increase students' knowledge and awareness of *bullying* prevention in order to create a safe and child-friendly learning environment at SD Negeri 1 Tegalyoso. The method used was an educational-participatory approach consisting of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The seminar was conducted interactively through presentations, discussions, Q&A sessions, and educational ice-breaker games. The results of this activity showed an increase in students' understanding of the definition, forms, impacts, and ways to prevent *bullying*. The participants' enthusiasm was evident in their active engagement during discussions and Q&A sessions. In addition, students began to realize the importance of mutual respect, rejecting *bullying*, and having the courage to report such incidents to teachers or parents. This activity also received a positive response from the school administration as an effort to strengthen a safe and child-friendly school culture. Thus, this anti-*bullying* seminar is expected to serve as an effective preventive strategy to raise students' awareness in preventing *bullying* within the school environment.

Keywords: *anti-bullying, preventive strategies, learning environment, child-friendly.*



Informasi Artikel

Submit 31 Juni 2026 | Diterima 12 Juli 2026 | Publish Online 31 Juli 2026

..... This is an open access article under the CC BY 4.0 license

DOI: <https://doi.org/10.71200/diasya.v2i2.323> | Published by Citra Air Nusantara



PENDAHULUAN

Sekolah adalah institusi pendidikan yang berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan aktivitas belajar, sekaligus menjadi tempat yang membentuk karakter, moral, dan kemampuan sosial siswa. Suasana belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak adalah salah satu syarat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun, beragam macam kekerasan di lingkungan sekolah, terutama *bullying*, masih menjadi masalah yang sering terjadi di tingkat sekolah dasar. Fenomena ini tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga berdampak negatif pada perkembangan psikologis, sosial, dan emosional siswa.

Perundungan (*bullying*) adalah suatu perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang kepada orang lain, dengan pelaku memiliki kekuatan atau kekuasaan yang lebih besar dibandingkan korban. Bentuk-bentuk *bullying* dapat berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun psikologis. Di lingkungan sekolah dasar, tindakan *bullying* sering muncul dalam bentuk mengejek teman, memberikan julukan merendahkan, mengucilkan teman dari kelompok bermain, hingga melakukan kekerasan fisik. Jika tidak ditangani dengan baik, perilaku ini dapat berkembang menjadi budaya negatif yang menghambat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian terhadap perlindungan anak melalui berbagai regulasi. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 mengenai Perlindungan Anak menegaskan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 mengenai Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan mewajibkan setiap satuan pendidikan untuk melakukan upaya pencegahan, penanganan, dan pemulihan terhadap berbagai bentuk kekerasan, termasuk *bullying*.

Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kepada siswa mengenai bahaya *bullying* dan pentingnya membangun budaya saling menghormati. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk sikap empati, toleransi, tanggung jawab, serta kepedulian sosial, sehingga dapat meminimalkan munculnya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Upaya pencegahan melalui kegiatan seminar, sosialisasi, dan penyuluhan dianggap lebih efektif karena dapat meningkatkan pengetahuan serta membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menghargai hak orang lain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Seminar Anti-Bullying sebagai strategi preventif dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak di SD Negeri 1 Tegalyoso merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendukung terciptanya satuan pendidikan yang bebas dari kekerasan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, permainan edukatif (*ice breaking*), serta sesi tanya jawab yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan melaporkan tindakan *bullying* kepada guru atau orang tua.

Berdasarkan hasil koordinasi awal dengan pihak SD Negeri 1 Tegalyoso, ditemukan bahwa masih diperlukan penguatan dalam edukasi mengenai perilaku anti-*bullying* sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya pencegahan *bullying* sebagai strategi preventif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung implementasi kebijakan perlindungan anak serta memperkuat budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai saling menghormati, kepedulian, dan tanggung jawab bersama.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tegalyoso dengan sasaran utama siswa dari kelas 5A, 5B, 6A, dan 6B. Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, permainan edukatif (*ice breaking*), serta refleksi bersama. Pendekatan ini dipilih karena diyakini dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kesadaran siswa dalam mengenali dan mencegah perilaku *bullying* sejak dini. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi bersama Kepala SD Negeri 1 Tegalyoso dan para guru untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah terkait upaya pencegahan *bullying*. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi seminar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Materi tersebut mencakup pengertian *bullying*, berbagai bentuk *bullying*, dampak *bullying* terhadap korban dan pelaku, hak anak untuk mendapatkan lingkungan belajar yang aman, serta cara mencegah dan melaporkan tindakan *bullying* kepada guru atau orang tua. Selain penyiapan materi, tim juga mempersiapkan media pembelajaran yang terdiri dari presentasi PowerPoint, permainan interaktif, serta pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan seminar dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, sesi tanya jawab, pemutaran video edukasi, serta permainan (*ice breaking*) untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa. Materi seminar mencakup beberapa pokok bahasan, antara lain:

- a) Pengertian *bullying*;
- b) Bentuk-bentuk *bullying* (fisik, verbal, sosial, dan siber);
- c) Dampak *bullying* terhadap korban, pelaku, dan lingkungan sekolah;
- d) Hak anak untuk memperoleh perlindungan dari kekerasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- e) Pentingnya sikap saling menghargai, menghormati, dan berempati sebagai upaya pencegahan *bullying*.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta, narasumber memberikan ilustrasi melalui studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, di mana peserta dapat berbagi pengalaman dan pendapat mengenai perilaku *bullying* yang pernah mereka temui di lingkungan sekolah.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilaksanakan melalui

pendekatan kualitatif, yaitu dengan melakukan observasi terhadap antusiasme, partisipasi, serta kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menawarkan solusi terhadap contoh kasus *bullying* yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Data hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai *bullying* sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabdian. Keberhasilan program ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya, pentingnya menghormati hak orang lain, serta tumbuhnya keberanian peserta untuk menolak dan melaporkan tindakan *bullying* kepada guru maupun orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Seminar Anti-Bullying

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 1 Tegalyoso dengan sasaran siswa kelas 5A, 5B, 6A, dan 6B. Seminar ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pencegahan *bullying* sebagai langkah preventif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pihak sekolah, diikuti oleh penyampaian materi oleh narasumber dengan metode ceramah interaktif.

Penyampaian materi didukung oleh media presentasi, video edukasi, ilustrasi kasus sederhana, permainan edukatif (*ice breaking*), serta sesi diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Materi yang dibahas meliputi pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying* terhadap korban dan pelaku, hak anak untuk memperoleh perlindungan dari kekerasan, serta langkah-langkah yang dapat diambil jika mengalami atau menyaksikan tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Penyampaian materi disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, menggunakan bahasa yang sederhana, contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta pendekatan komunikatif yang mendorong partisipasi aktif dari peserta.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan narasumber, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman terkait interaksi antarteman di lingkungan sekolah. Beberapa peserta berhasil mengidentifikasi perilaku seperti mengejek teman, memberikan julukan yang merendahkan, mengucilkan teman dari kelompok bermain, dan mendorong teman sebagai bentuk *bullying* yang sebelumnya dianggap sebagai candaan biasa.

3.2 Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Peserta

Hasil observasi selama kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang *bullying* serta pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman mengalami peningkatan. Setelah mengikuti seminar, peserta dapat membedakan berbagai bentuk *bullying*, baik yang bersifat fisik, verbal, sosial, maupun psikologis. Mereka juga mulai memahami bahwa tindakan mengejek, menghina, mengancam, atau mengucilkan teman dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi emosional dan psikologis korban.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya menghargai perbedaan, menjaga sikap saling menghormati, serta berempati kepada teman. Dalam sesi diskusi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa jika mereka melihat tindakan *bullying*, mereka akan berusaha membantu korban atau melaporkan kejadian tersebut kepada guru atau orang tua. Perubahan pemahaman ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu membangun kesadaran peserta tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Munawwarah dan rekan-rekan yang menyatakan bahwa sosialisasi anti-*bullying* melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk *bullying* sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah dasar.

3.3 Seminar sebagai Strategi Preventif Pencegahan *Bullying*

Seminar anti-*bullying* adalah salah satu jenis pendidikan pencegahan yang ditujukan untuk memberikan wawasan kepada siswa sebelum terjadi tindakan kekerasan di sekolah. Dalam kegiatan ini, para peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pengertian dan efek *bullying*, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai empati, toleransi, dan pentingnya menghargai hak setiap anak.

Penerapan metode pendidikan yang melibatkan partisipasi adalah salah satu aspek yang mendukung keberhasilan program ini. Penyampaian materi yang dipadukan dengan aktivitas menyenangkan, diskusi kelompok, dan analisis kasus sederhana dapat meningkatkan fokus peserta selama acara berlangsung. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berpikir kritis, berbagi cerita, dan mencari jalan keluar untuk berbagai jenis *bullying* yang mungkin terjadi di sekolah.

Integrasi pendidikan karakter dalam materi seminar juga merupakan elemen penting dalam pencegahan *bullying*. Penanaman nilai saling menghormati, perhatian terhadap teman, serta tanggung jawab atas setiap tindakan diharapkan dapat membentuk perilaku positif siswa sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

3.4 Kontribusi Kegiatan terhadap Lingkungan Belajar yang Aman dan Ramah Anak

Pelaksanaan seminar memberikan dampak positif bagi SD Negeri 1 Tegalyoso dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan bersahabat untuk anak-anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya keikutsertaan peserta selama acara, munculnya keberanian peserta untuk mengemukakan pendapat, serta meningkatnya kesadaran tentang pentingnya saling menghormati teman tanpa memperhatikan latar belakang, kemampuan, atau kondisi fisik.

Kegiatan ini tidak hanya menguntungkan bagi siswa, tetapi juga mendapat pujian dari pihak sekolah karena dianggap selaras dengan penerapan kebijakan pencegahan kekerasan di lingkungan pendidikan. Seminar ini menjadi salah satu contoh kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah yang bebas dari penindasan melalui pendidikan yang fokus pada pencegahan.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa seminar anti-*bullying* dapat berfungsi sebagai strategi pencegahan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bersahabat bagi anak. Keberlanjutan program serupa harus didukung melalui kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar budaya anti-*bullying* dapat terwujud.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelaksanaan program dilakukan melalui Seminar Anti-Bullying sebagai strategi pencegahan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada anak di SD Negeri 1 Tegalyoso berjalan dengan baik. Kegiatan ini membawa pengaruh yang baik dalam peningkatan pemahaman serta memperkuat pemahaman serta kesadaran siswa terhadap pentingnya pencegahan *bullying*.

Dengan pendekatan edukatif-partisipatif, seminar ini menyampaikan materi melalui diskusi interaktif, studi kasus, permainan edukatif (*ice breaking*), dan sesi tanya jawab. Peserta memiliki pengetahuan dalam mengidentifikasi berbagai bentuk *bullying*, memahami dampak yang muncul, serta mengetahui tindakan yang tepat untuk mencegah dan mengatasinya jika mereka mengalami atau menyaksikan tindakan *bullying*.

Hasil pengamatan selama pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seminar dengan antusias dan aktif berpartisipasi di setiap sesi. Selain itu, kegiatan ini berhasil mendorong tumbuhnya sikap menghargai, menghormati, dan menerima keberadaan orang lain di kalangan siswa sebagai upaya menghadirkan ruang belajar yang mendukung rasa aman, kenyamanan, serta perlindungan bagi siswa. Oleh karena itu, seminar anti-*bullying* dapat diakui sebagai salah satu strategi yang berperan penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif serta terbebas dari berbagai bentuk kekerasan.

Untuk memastikan manfaat kegiatan ini berkelanjutan, diperlukan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam mengembangkan program edukasi anti-*bullying* secara berkala. Selain itu, penguatan pendidikan karakter dan penerapan kebijakan pencegahan serta penanganan

kekerasan di lingkungan pendidikan sangat penting agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan menjamin terlaksananya pemenuhan hak anak untuk memperoleh pendidikan yang memberikan rasa aman, perlindungan, dan penghargaan terhadap martabatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala bentuk kasih sayang, rahmat, dan karunia-Nya sehingga aktivitas pengabdian kepada masyarakat serta penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan, arahan, dan motivasi selama berlangsungnya kegiatan pengabdian. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 1 Tegalyoso, bersama seluruh tenaga pengajar, staf pendidikan, dan siswa-siswi SD Negeri 1 Tegalyoso yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan berpartisipasi aktif dalam acara Seminar Anti-*Bullying* sebagai strategi preventif dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak.

Akhir kata, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) atas kerja sama, dedikasi, dan partisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan yang telah dilaksanakan. Semoga hasil dari kegiatan ini bermanfaat bagi sekolah, siswa-siswi, serta memberikan kontribusi yang nyata dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. D., Putra, N. P., & Nurhabibah, P. (2024). Analisis dampak *bullying* terhadap karakter siswa sekolah dasar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).
- Dewi, V. K., Sunarsi, D., Khoiri, A., & Choirunnisa, C. H. (2021). *Pendidikan ramah anak*. Cipta Media Nusantara.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Stop perundungan (bullying) yuk!*. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan

- Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kasanah, S. U., Rosyadi, Z., Punggeti, R. N., Arifin, F., Yasin, M., Hakim, A., Mansyur, S., Yudiati, R., Meita, N. M., Krismayanti, Y., & Maemunah, S. (2023). *Pendidikan anti bullying*. CV Basya Media Utama.
- Munawwarah, A., Anansyah, G. R., Saputra, A., Rahman, A., Maghfira, A., Yuliana, A. F., Syah, F., Hidayat, R., Ihsan, A. N., Wahyuni, S., & Syamsuria. (2026). Sosialisasi anti-bullying untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar. *JDISTIRA (Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi kepada Masyarakat)*, 6(1). <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1720>
- Oktaviani, Desri, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis Dampak *Bullying* Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* 9, no. 3 (2023): 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>.
- Pradana, Chandra Duwita Ela. "Pengertian Tindakan *Bullying*, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi." *Syntax Admiration* 5, no. 3 (Maret 2024).
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Wilandari, D. F., Suwarno, E., Rahmani, S., & Wati, S. (2025). *Bullying dalam kaca mata hukum: Panduan untuk generasi muda*. Minhaj Pustaka.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–59.